

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hematologi adalah cabang ilmu kesehatan yang mempelajari darah dan gangguan pada darah. Dengan ilmu hematologi dapat mendiagnosa dan mengobati berbagai kelainan darah, seperti, anemia, gangguan pembekuan darah, leukemia, dan demam berdarah dengue. (Alodokter, 2017)

Demam Berdarah Dengue atau (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue. Penyakit DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk yang berasal dari genus aedes (Kemenkes 2016). Awal munculnya DBD ditandai dengan demam mendadak tanpa sebab yang jelas disertai gejala lain seperti lemah, nafsu makan menurun, muntah, nyeri pada anggota badan, punggung, sendi, kepala dan perut. Gejala-gejala tersebut menyerupai influenza biasa. Pada hari ke 2 dan ke 3 demam muncul bentuk pendarahan yang beraneka ragam dimulai dari yang paling ringan berupa perdarahan dibawah kulit, perdarahan gusi, epistaksis, sampai perdarahan yang hebat berupa muntah darah akibat perdarahan lambung, melena, dan juga hematuria masif. Selain perdarahan juga terjadi syok yang biasanya dijumpai pada saat demam telah menurun antara hari ke 3 dan ke 7 dengan tanda tanda anak makin lemah. (Ngastiyah, 2014)

Menurut badan kesehatan dunia (WHO) Demam Berdarah Dengue (DBD) sudah terjadi 390 juta infeksi dengue setiap tahun sehingga 3,9 miliar orang di 128 berbagai negara berada pada resiko infeksi virus DBD, secara global,

penurunan 28% dalam kasus kematian telah tercatat antara 2010, 2016 dan mengalami peningkatan yang signifikan setelah memasuki tahun 2019. (Kaparang et al., 2019)

Menurut Kementerian kesehatan Indonesia melalui direktur penyakit tular vektor dan zoonotik kementerian RI bahwa jumlah penderita pada Demam Berdarah Dengue (DBD) pada tahun 2019 mencapai 110.921 penderita, angka kejadian itu lebih tinggi dari 2018 yaitu jumlah kasus 65.602 kasus, provinsi dengan jumlah kasusu DBD terbanyak ada 6 provinsi yaitu Jawa Barat dengan kasus 19.240, kemudian Jawa Timur 16.699, Jawa Tengah 8.501, Jakarta 8.408, Sumatera Utara 5.721 kasus dan Lampung 5.721 kasus, berdasarkan jumlah kasus DBD yang terserang penyakit tersebut didominasi oleh anak usia 5-14 tahun. (Antar news, 2019)

Berdasarkan data dinas kesehatan Lampung tahun 2020 mencatat bahwa jumlah kasus DBD yang ada di Lampung mencapai 4.985 orang dan 22 diantaranya meninggal, dari jumlah kasus tersebut Pringsewu merupakan yang paling tinggi yakni 921 penderita DBD, Bandar Lampung 733 penderita, Lampung Tengah 689 penderita, Lampung Timur 588 dan Tulang Bawang Barat 396 penderita. (Momentum, 2020)

Dampak dari Demam Berdarah Dengue (DBD) yang perlu diwaspadai adalah dehidrasi, hal ini terjadi akibat demam tinggi, muntah, nafsu makan menurun, dan kebocoran plasma. Biasanya jika terinfeksi penyakit DBD akan mengalami kebocoran plasma. Hal ini disebabkan karena racun-racun yang dikeluarkan oleh virus tersebut memicu pelebaran pembuluh darah.

Akibatnya, cairan berpindah keluar dari pembuluh darah ke jaringan dan tubuh pun akan semakin kekurangan cairan untuk mencegah dampak buruk (DBD) penderita harus diberikan terapi cairan. (Klik dokter, 2020)

Prinsip penatalaksanaan untuk mencegah terjadinya kekurangan volume cairan pada anak yang terkena DBD adalah dengan dilakukan tindakan memberikan anak banyak minum larutan oralit atau jus buah, susu, memberikan infus sesuai dengan dehidrasi, memantau tanda-tanda vital setiap jam, serta periksa laboratorium. (Renira & Haryani, 2018)

Masalah keperawatan yang sering dijumpai pada penderita DBD yaitu kekurangan volume cairan dan elektrolit. Menurut tarwoto & wartonah (2015) menyatakan bahwa cairan dan elektrolit merupakan komponen tubuh yang berperan dalam memelihara fungsi tubuh dan proses hemoestatis. Pada kasus DBD ini terjadi peningkatan permeabilita dinding pembuluh darah dan menghilangkan plasma melalui endotel sehingga terjadinya trombopenia atau penurunan fungsi trombosit dan menurunnya faktor koagulasi yang merupakan faktor penyebab perdarahan hebat yang dapat mengakibatkan kekurangan volume cairan dan elektrolit, oleh karena itu sangat penting dalam memperhatikan kebutuhan cairan yang efektif karena tanpa pemantuan yang efektif terhadap kebutuhan cairan pasien, maka akan terjadi syok sehingga menyebabkan kematian .

Menurut penelitian studi kasus Fauziyah, I. A. (2016) yang berjudul “ upaya mempertahankan balance cairan dengan memberikan cairan sesuai kebutuhan pada pasien DBD di RSUD Pandan Arang Boyolali” Penanganan kasus pada

pasien DBD dengan masalah utama gangguan kekurangan cairan, maka pasien memerlukan pemantauan penuh terhadap asupan dan pengeluaran (input dan output). Salah satu tindakan mandiri yang dapat dilakukan untuk mempertahankan keseimbangan cairan yaitu pemberian cairan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi dehidrasi atau kekurangan cairan (hipovolemik) yang berlebihan pada pasien serta mencegah terjadinya syok hipovolemik pada pasien dengan DBD.

Menurut penelitian Tyas Ayu Widia renira 2018 yang berjudul “pengelolaan kekurangan volume cairan pada An. U diruang melati di RSUD Unggaran” hasil pengelolaan dilakukan selama 2 hari. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah kekurangan volume cairan adalah manajemen cairan dan manajemen hipovolemi yang didalamnya terdapat menjaga intake atau asupan yang akurat dan catat output, menimbang berat badan, memonitor tanda-tanda vital, memonitor status dehidrasi, memberikan cairan yang tepat, mendukung asupan cairan oral, memberikan cairan IV isotonic yang telah diresepkan, mendukung pasien dan keluarga untuk membantu dalam pemberian makanan yang baik dan tawari makanan ringan

Menurut penelitian Niken Larasati 2019 yang berjudul “pengelolaan kekurangan cairan pada An f diruang melati RSUD unggaran” pada pasien anak usia 6-12 tahun yang mengalami kekurangan volume cairan tindakan yang harus dilakukan monitor tanda-tanda vital, timbang berat badan dan monitor status pasien, monitor status dehidrasi, monitor makanan atau minuman yang masuk, jaga intake atau asupan yang akurat, monitor adanya

sumber-sumber kehilangan cairan. Hasil dari pengelolaan kekurangan volume cairan sedikit terpenuhi setelah dilakukan asuhan keperawatan

Dari hasil prasarvei di Rumah Sakit Umum Pringsewu pada tahun 2020 mencatat bawah yang terkena Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah 665 kasus dan 220 diantaranya adalah anak-anak yang dibawah umur 14 tahun, sedangkan dari bulan januari sampai april 2021 tercatat 58 kasus yang terkena Demam Berdarah Dengue (DBD).

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul “ Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Masalah Keperawatan Kekurangan Cairan Di Ruang Anak RSUD Pringsewu 2021

B. Batasan Masalah

Masalah pada karya tulis ilmiah ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Masalah Keperawatan Kekurangan Cairan Di Ruang Anak RSUD Pringsewu 2021 ”.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah karya tulis ilmiah sebagai berikut “Bagaimanakah pelaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Masalah Kekurangan Cairan Di Ruang Anak RSUD Pringsewu 2021”

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dilaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Masalah Kekurangan Volume Cairan Di Ruang Anak Di RSUD Pringsewu 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Masalah Kekurangan Volume Cairan Di Ruang Anak Di RSUD Pringsewu 2021.
- b. Ditetapkan diagnosa Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Masalah Kekurangan Volume Cairan Di Ruang Anak Di RSUD Pringsewu 2021.
- c. Disusun perencanaan Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Masalah Kekurangan Volume Cairan Di Ruang Anak Di RSUD Pringsewu 2021.
- d. Dilakukan implementasi Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Masalah Kekurangan Volume Cairan Di Ruang Anak Di RSUD Pringsewu 2021.

- e. Dilakukan evaluasi Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Masalah Kekurangan Volume Cairan Di Ruang Anak Di RSUD Pringsewu 2021.
- f. Dilakukan pendokumentasian Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Masalah Kekurangan Volume Cairan Di Ruang Anak Di RSUD Pringsewu 2021.

E. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik akademik maupun pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keperawatan anak. Manfaat dari karya tulis ilmiah ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam asuhan keperawatan pada anak yang mengalami Demam Berdarah Dengue dengan masalah kekurangan cairan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan informasi dan pertimbangan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam meningkatkan pelayanan perawat pada klien DBD pada anak.

b. Bagi Rumah Sakit

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan acuan dalam meningkatkan pelayanan pada klien DBD pada anak.

c. Bagi Intitusi Pendidikan

Karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai refrensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan klien DBD pada anak.

d. Bagi Klien

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai DBD, tentang pencegahan dan perawatan yang baik untuk pasien.